

## PERAN WANITA SEBAGAI IBU DALAM PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF QURAIISH SHIHAB

Evi Febriani<sup>1</sup>, Fintia Monica Sari<sup>2</sup>,  
Muhammad Kumaidi<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung<sup>1</sup>, Institut  
Teknologi Sumatra<sup>2</sup>

evifebriani@radenintan.ac.id<sup>1</sup>, fintiaamonicaas@gmail.com<sup>2</sup>,  
m.kumaedi@staff.itera.ac.id<sup>3</sup>

**Abstract:** Berbicara tentang wanita, jelas bahwa wanita selalu menjadi perhatian utama karena peran mereka di dunia ini. Wanita memiliki peran besar dalam berbagai bidang, terutama pendidikan islam. Keberhasilan pendidikan islam sangat dipengaruhi oleh peran ibunya. Tidak ada yang dapat menggantikan peran wanita sebagai ibu. library research atau studi pustaka adalah jenis penelitian yang digunakan penulis. Ibu memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pertumbuhan anak dengan mengajarkannya sampai anak itu berhasil. Ini sejalan dengan ungkapan, "al-ummu madrasah al-ula, idza a'dadtaha a'dadta sya'ban tayyiban al a'raq", yang berarti bahwa ibu adalah madrasatul ula, jika kamu mempersiapkan diri untuknya, kamu akan menyiapkan generasi terbaik. Kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits menunjukkan bahwa wanita dan laki laki memiliki derajat yang sama dalam hal menuntut ilmu pengetahuan, menurut M. Quraish Shihab. hal ini terbukti dalam sejarah pada masa rasulullah dimana banyak wanita yang berilmu menjadi perawi hadits.

**Keywords:** Wanita, Ibu, Pendidikan, Islam

**Abstract:** Talking about women, it is clear that women are always the main concern because of their role in this world. Women have a big role in various fields, especially Islamic education. The success of Islamic education is greatly influenced by the role of the mother. Nothing can replace the role of women as mothers. library research is the type of research used by the author. The mother has the ability to influence the growth of the child by teaching it until the child succeeds. This is in line with the expression, "al-ummu madrasah al-ula, idza a'dadtaha a'dadta sha'ban tayyiban al a'raq", which means that the mother is madrasatul ula, if you prepare for her, you will prepare the best generation. The Holy Qur'an and al-Hadith show that women and men have the same degree in terms of studying knowledge, according to M. Quraish Shihab. This is

evident in history during the time of the apostle of Allah where many women of knowledge became hadith narrators.

**Keywords:** Woman, Mother, Education, Islam

## PENDAHULUAN

Berbicara tentang wanita, jelas bahwa wanita selalu menjadi perhatian utama karena peran mereka di dunia ini. Wanita memiliki peran besar dalam berbagai bidang, terutama pendidikan islam. Keberhasilan pendidikan islam sangat dipengaruhi oleh peran seorang ibu. Tidak ada yang dapat menggantikan peran wanita sebagai ibu karena seorang ibu adalah guru pertama anaknya. Bahkan ibu memiliki peran yang sangat penting dalam membesarkan, mendidik, dan memberi kasih sayang kepada anaknya. Itu lah yang menentukan seberapa baik seorang ibu mendidik anaknya menjadi orang yang baik.

Peran wanita dalam masyarakat pra-islam sangat berbeda. Karena ada perbedaan kedudukan antara lelaki dan wanita pada masa itu, lelaki yang mendidik anak-anak mereka. Namun, itu berubah setelah Islam datang. Wanita mulai dihargai dan diberi semua hak haknya, termasuk hak untuk mendidik anak. Selain itu, tidak ada lagi perbedaan posisi antara pria dan wanita karena dalam Islam kedudukan mereka sama. Allah SWT telah memberi wanita anugrah untuk menjadi ibu, dan memiliki sifat penyayang, dan mendidik anak. Karena peran wanita sebagai ibu, mendidik anak sangatlah penting. Bahkan saat bayi dalam kandungan, mereka memulai pendidikan awal mereka. Hal tersebut telah Allah jelaskan dalam Surat Al-Araf ayat 172. Karena anak adalah titipan Allah kepada orang tuanya, orang tua harus bertanggung jawab untuk menjaga dan mendidik anak dengan benar.

Namun, banyak ibu di era modern tidak menikmati posisinya sebagai ibu. Dengan harapan dapat mendidik anak anaknya menjadi pribadi yang baik, banyak ibu modern menyerahkan tanggung jawab mendidik anak mereka kepada guru di sekolah. Namun, aspek keluarga dapat menentukan kepribadian anak. Ibu, yang kita kenal sebagai guru pertama anak, memiliki banyak kebutuhan untuk pertumbuhan dan pendidikan anak mereka setelah melahirkan. Ibu harus menyusui, merawat, menyayangi, mengasahi, dan mendampingi anak mereka hingga mereka dewasa. Lelaki juga memiliki peran seperti wanita. Sebagai ayah, laki-laki juga harus

memberikan kasih sayang hingga mendidik anak. Namun, peran ibu lebih besar daripada peran ayah karena ibu selalu berada di sekitar anak.

Setiap anak harus menerima pendidikan. Pendidikan Islam harus ditanamkan pada anak agar mereka menjadi insan kamil. Wanita memainkan peran penting dalam membesarkan anak, yang menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan. Allah SWT akan merestui mereka menjadi manusia yang sempurna. Ibu memainkan peran penting dalam membesarkan anak dan menawarkan contoh bagi anaknya, terutama dalam mengajarkan mereka norma sosial. Selain itu, sering dikatakan bahwa kamu akan terjebak dalam api neraka jika kamu tidak mendengarkan ibumu. Ini menunjukkan bahwa wanita sebagai pendidik Karena ibu merupakan madrasatul ula bagi anak, jika ibu baik, bertakwa, beriman, cakap, dan mampu membesarkan anaknya ke jalan yang benar dan diridhoi Allah, maka anak juga akan bertakwa. Pada dasarnya, ibu bertanggung jawab untuk mendidik anaknya. Akibatnya, ia harus mendidik dirinya sendiri sebelum mengajar anak-anak di kemudian hari. Oleh karena itu, seorang ibu harus berusaha menjadi wanita yang cerdas dan berakhlakul karimah sebagai bekal untuk mendidik anak-anaknya, karena anak yang pintar dilahirkan dari ibu yang pintar.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Studi pustaka atau library research adalah jenis penelitian yang digunakan penulis. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian yang dilakukan tanpa melakukan kerja lapangan atau wawancara tetapi dengan mengumpulkan teori, data, dan informasi yang terkait dengan subjek penelitian. Untuk analisis yang lebih mendalam, jurnal-jurnal ini sangat menekankan referensi literatur tentang peran wanita sebagai ibu dari perspektif Quraish Shihab.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Wanita, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah seseorang yang memiliki vagina, sedang haid, dan memiliki kemampuan untuk hamil, melahirkan, dan menyusui (Ulwiyah & Rotin, 2018). Menurut artikel Moenawar Chalil "Nilai Wanita", perempuan juga dapat digambarkan sebagai makhluk ciptaan Tuhan, putri, istri, ibu, dan sebagainya. Mereka memiliki kulit yang halus, persendian yang lemah, dan struktur tubuh yang berbeda

dari laki-laki (Agustin, 2024). Quraish Shihab memiliki pandangan unik tentang bagaimana wanita muncul dalam proses penciptaan wanita. Dia menafsirkan istilah "nafs wahidah" sebagai "ayah manusia seluruhnya", yang mencakup Adam dan pasangannya, Hawa (Salatiga, 2019).

Wanita memiliki peran yang abstrak dan signifikan. Wanita memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah. Wanita juga memiliki sifat kasih sayang yang kuat secara ilmiah. Wanita harus menghargai peran penting mereka sebagai ibu, karena mereka adalah guru pertama dan madrasah pertama bagi anak-anak mereka, mulai dari keluarga. Kesuksesan wanita dalam menghasilkan generasi yang hebat sangat penting untuk menghasilkan generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah. Kesuksesan wanita juga dalam menghasilkan generasi yang hebat harus dipertimbangkan. pertimbangan tersebut antara lain:

### **1. Tauhid**

Tauhid adalah ilmu pertama yang diajarkan kepada anak kita. Ini berarti mereka harus belajar mengenal dan beriman kepada Tuhan semesta alam. Mereka harus tahu siapa yang memberi mereka kehidupan, siapa yang menciptakannya, dan siapa yang menciptakan alam semesta ini. Ajaran tauhid akan menumbuhkan iman pada anak sejak mereka masih kecil.

### **2. Akhlak**

Anak-anak usia dini sangat cerdas dalam mengenal benda-benda di lingkungannya. Dia dapat meniru apa yang dia lihat karena sensitivitas dan kemampuan persepsinya. Orang tua yang berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari mereka dapat memainkan peran penting dalam menumbuhkan akhlak yang baik pada anak usia dini. Untuk memberikan contoh yang baik kepada anak, mulailah dengan hal-hal kecil. Misalnya, mengajarkan anak untuk mengucapkan salam ketika mereka datang atau bertemu dengan seseorang, menawarkan makanan jika mereka sedang makan, mengajarkan mereka untuk bangun di waktu fajar agar mereka terbiasa, mengajarkan mereka untuk makan dan minum dengan tangan kanan, dan mengajarkan mereka untuk menjadi jujur dan masih banyak lagi.

### **3. Sholat**

Sangat dianjurkan untuk memulai shalat sejak dini jika kita

ingin memiliki generasi yang hebat. Jika hal tersebut dilakukan, anak akan menjadi terbiasa saat dewasa dan akan mudah untuk melakukan sholat. Selain memberikan pendidikan umum kepada anak, orang tua juga harus memberikan pendidikan agama kepada anak. Ini karena pendidikan agama merupakan landasan umum pendidikan anak, dan pendidikan agama harus diberikan secara seimbang untuk membentuk generasi yang bermoral, yang diharapkan akan menghasilkan generasi yang berkarakter Islami (Nurlina, 2019).

Al Qur'an surah An-Nisa', yang berarti "perempuan", yang menunjukkan bahwa agama Islam mengajarkan orang untuk memperlakukan wanita dengan baik dan memberikan hak yang sama kepada mereka seperti yang diberikan kepada pria.

Meskipun laki-laki dan wanita tidak memiliki peran dan tanggung jawab yang sama, mereka masing-masing memiliki hak yang sama untuk melakukan apa yang harus mereka lakukan (Nidhom, 2020). Singkatnya, posisi wanita di zaman pra-islam sangat berbeda dengan posisi lelaki karena kekuatan laki-laki sering mendominasi dibandingkan perempuan, meningkatkan kemungkinan kekerasan, dan menciptakan budaya patriarki yang dianggap sebagai penyebab penindasan, yang pada gilirannya menyebabkan ketidakadilan gender yang sering menimpa kaum wanita ini (Cahyawati & Muqowim, 2023). Jadi, ada banyak ketidakadilan gender atau perbedaan gender di antara wanita dan lelaki di masa pra-Islam. hal tersebut dapat kita lihat sebagai berikut:

- a. Dari perspektif kemanusiaan, wanita tidak dihormati oleh laki-laki karena tidak ada pengakuan atau sifat laki-laki terhadap peran wanita dalam mengatur masyarakat.
- b. Ketidaksetaraan terjadi dalam keluarga, termasuk suami dan istri, anak laki-laki, dan perempuan.
- c. Wanita tidak dihormati karena kepribadian mereka atau kemampuan mereka untuk memperoleh kehidupan, sehingga mereka tidak memiliki kemampuan untuk memperoleh kehidupannya. Pada akhirnya, mereka menjadi korban kekerasan (Moh. Afif, 2020)

Kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits menunjukkan bahwa wanita dan laki-laki memiliki derajat yang sama dalam menuntut ilmu pengetahuan, menurut M. Quraish Shihab. Ini juga terlihat dalam kehidupan Nabi Muhammad, di mana banyak wanita yang

berilmu bahkan berperan sebagai perawi hadits (Firdaus, Dhomirotul. Arifin, 2014). Hal tersebut menjadi bukti bahwa islam tidak memandang perbedaan gender antara lelaki dan wanita.

Menurut M. Quraish Shihab, kata "rabbani" digunakan dalam ayat 79 surah Ali Imran untuk menggambarkan seorang pendidik dan pelindung. Dengan demikian, dia menyatakan bahwa teori tenaga kependidikan berarti bahwa kita semua berfungsi sebagai pendidik, bukan hanya guru dan dosen. Dengan demikian, tindakan, ucapan, dan tindakan semuanya sesuai dengan prinsip-prinsip yang diberikan oleh Allah Yang Maha Pelindung dan Pendidik (Murtafiah, 2018).

Madrasah al-ula secara terminologis dapat didefinisikan sebagai ibu, yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perkembangan anak melalui pengajarannya sampai anak itu berhasil. Ini sejalan dengan ungkapan, "al-ummu madrasah al-ula, idza a'dadtaha a'dadta sya'ban tayyiban al a'raq", yang berarti bahwa jika Anda mempersiapkannya, Anda akan mempersiapkan generasi yang hebat (Kemala, 2020).

Dalam bukunya, Alex Sobur mengatakan bahwa ibu adalah orang pertama yang dikejar oleh anak dari segi perhatiannya, pengharapan, dan kasih sayangnya, karena ia adalah orang pertama yang dikenal oleh anak, yang memberikan ASI dan mengganti pakaiannya. Anak membutuhkan ibu, seorang manusia yang mulia. Anak-anak memiliki sikap dan karakter yang sangat dipengaruhi oleh ibu mereka (Kholifah, 2020).

Dalam kitab Al-Mishbah, dijelaskan bahwa salah satu tuntutan akhlak dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 adalah untuk menjalin hubungan yang harmonis antara satu sama lain (Shihab, 2005). Selain itu, ayat ini juga berbicara tentang pentingnya belajar. Di mana hak untuk belajar diberikan kepada setiap orang. Tidak hanya pria, tetapi juga wanita memiliki kebebasan akademik. Tidak ada yang dapat menghalangi wanita yang tidak menikah untuk belajar sendiri, dan mereka memiliki kebebasan untuk melakukannya. Namun, untuk terus belajar, dia harus bermusyawarah dan saling memahami dengan suaminya jika dia sudah menikah. Karena pendidikan pertama seorang anak diberikan oleh orang tuanya, terutama ibunya, dia memiliki kewajiban untuk belajar. Begitu juga sebaliknya, jika ibu tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mendidik anak-anaknya, kemajuan ilmu

pengetahuan generasi penerusnya akan terhambat.

Selain Al-Mujadalah ayat 11, QS. Ali Imran ayat 35–37 membahas bagaimana Nabi Zakaria mendidik anak perempuannya. Ayat-ayat ini menggarisbawahi prinsip-prinsip berikut:

- 1) Orang tua harus mendidik anaknya dalam hal kepatuhan kepada Allah Swt.
- 2) Pendidikan tidak diberikan berdasarkan jenis kelamin.
- 3) Orang tua harus memberikan pendidikan terbaik bagi anaknya.
- 4) Pendidik harus memberikan pendidikan dan pengasuhan yang baik (Zahrah et al., 2021).

Untuk itu dalam pendidikan keluarga terutama pada anak tidak hanya dilakukan saat anak itu tumbuh dewasa, tetapi pendidikan anak sangat penting saat anak masih kecil (Rosyidah, 2023). Hal tersebut bertujuan agar anak memiliki pondasi dalam dirinya agar terhindar dari perilaku tercela ketika ia tumbuh dewasa. Untuk itu diperlukan pendidikan agama. Pendidikan agama harus menanamkan prinsip-prinsip moral sejak dini, dimulai dalam keluarga melalui pembudayaan dan pembiasaan, dan kebiasaan ini kemudian dikembangkan dan diterapkan dalam masyarakat (Mawangir, 2018). Maka dari itu disini ibu sangat memiliki peran yang penting. Islam tidak memandang perbedaan gender antara lelaki dan wanita. Hal tersebut membuat banyak wanita bekerja atau bahkan menjadi wanita karir. Tidak ada larangan khusus yang melarang wanita menjadi wanita karir (Sinaga, 2021). Tetapi pada hakikatnya jika wanita tersebut sudah menjadi seorang ibu maka hendaklah tidak melupakan kewajibannya dan perannya sebagai seorang ibu. Karena pada hakikatnya peran wanita sebagai ibu tidak bisa tergantikan dengan apapun.

Seperti yang disebutkan dalam surah 17 : 19, Muhammad Quraish Shihab mengklaim bahwa Al-Quran adalah sumber pendidikan, dan dia menyebutnya "pendidikan Al-Quran". Al Quran menggambarkan dirinya sebagai "petunjuk kepada jalan yang lurus" (Daimah, 2018).

Pendidikan Islam adalah proses internalisasi dan sosialisasi nilai moral Islam melalui berbagai informasi, pengetahuan, sikap, perilaku, dan budaya. Karena itu, pendidikan Islam melibatkan berbagai disiplin ilmu. Pendidikan Islam berlangsung sepanjang hayat manusia, atau proses panjang yang dikenal dengan istilah long life process (Putra, 2015).

Dalam pendidikan, ada sistem pola asuh kedua orang tua yang mempengaruhi watak dan kelakuan seorang anak. Cara kedua orang tua mendidik dan memahami anak mereka juga mempengaruhi watak dan kelakuan mereka. Seorang ibu harus dapat menanamkan nilai

hidup kepada anak-anaknya. Beberapa nilai hidup yang harus ditanamkan oleh orang tua, terutama ibu, kepada anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- a) Menanamkan sifat jujur.
- b) Menanamkan perilaku lemah lembut dan sabar.
- c) Menanamkan perilaku adil kepada anak (Ayu, 2023).

Dalam upayanya untuk menciptakan generasi hebat, pendidikan pasti memiliki tujuan. Melalui pendidikan yang berpacu pada Al-Qur'an, tujuan dari pendidikan ini adalah untuk memberikan kesejahteraan. Sesuai dengan tujuan penciptaan manusia yang disebutkan dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Dzariyat ayat 56, tujuan tambahan dari pembacaan, penyucian, dan pengajaran ini adalah untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT. Menurut Quraish Shihab, ayat "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku" menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah membina manusia baik secara individu maupun kelompok sehingga mereka dapat memahami peran mereka sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dalam bumi ini (Ni'mah, 2020).

## KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu Quraish Shihab memiliki pandangan unik tentang bagaimana wanita muncul dalam proses penciptaan wanita. Dia memaknai kata "nafs wahidah" dalam arti "ayah manusia seluruhnya", yaitu Adam dan pasangannya, Hawa. Kesuksesan wanita dalam menghasilkan generasi yang hebat sangat penting untuk menghasilkan generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah. Akidah, akhlak, dan sholat adalah beberapa dari pertimbangan tersebut. Kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits menunjukkan bahwa wanita dan laki-laki memiliki derajat yang sama dalam menuntut ilmu pengetahuan. Ini juga terlihat di kehidupan Nabi Muhammad, di mana banyak wanita yang berilmu bahkan menjadi perawi hadits. Ibu, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak dengan pendidikannya sampai

anak itu mencapai hasil yang baik. Untuk itu, pendidikan keluarga sangat penting untuk anak, tidak hanya saat anak tumbuh dewasa. Proses internalisasi dan sosialisasi nilai moral Islam melalui berbagai informasi, pengetahuan, sikap, perilaku, dan budaya dikenal sebagai pendidikan Islam. Akibatnya, pendidikan Islam adalah proses yang terintegrasi dan melibatkan berbagai bidang ilmu. Pendidikan Islam berlangsung sepanjang kehidupan manusia, atau proses panjang.

Peneliti mengajukan beberapa saran berdasarkan penelitian sebelumnya, yaitu 1) Memahami peran ibu dalam mendidik anak anak dalam pendidikan Islam untuk menghasilkan generasi yang hebat. 2) Memberikan dukungan dan pelatihan kepada ibu-ibu untuk memahami dan menerapkan pendidikan Islam yang baik untuk anak mereka. 3) Mengetahui tentang hal-hal yang mendukung atau menghalangi peran wanita sebagai ibu dalam pendidikan Islam. 4) Sebagai ibu, hendaknya selalu berada di sekitar anak untuk menemani dan mendampingi dalam prosesnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. J. (2024). *Karakteristik Perempuan Sebagai Ibu Dalam Al-Quran (Perspektif Tafsir Feminis)* [Skripsi Sarjana, Dipublikasikan]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ayu, P. S. (2023). PERAN WANITA SEBAGAI IBU DALAM PENDIDIKAN ISLAM THE ROLE OF WOMEN AS MOTHERS IN ISLAMIC EDUCATION *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 8, 271–291.
- Cahyawati, I., & Muqowim, M. (2023). Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Menurut Pemikiran M. Quraish Shihab. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(2), 210–220. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(2\).8338](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(2).8338)
- Daimah. (2018). Pemikiran Muhammad Quraish Shihab (Religius Rasional) tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya terhadap Dunia Modern. *Madaniyah*, 8(2), 173–185.
- Firdaus, Dhomirotul. Arifin, Z. (2014). Pendidikan perempuan perspektif Quraisy Syihab dalam tafsir al-Misbah. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 29, 208–234.
- Kemala, V. (2020). Ibu Sebagai Madrasah Bagi Anak Perspektif Quraish Shihab [Skripsi Sarjana, Dipublikasikan]. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Kholifah, W. (2020). Penafsiran Atas Ayat-Ayat Yang Berbicara Tentang

- Peran Ibu Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab [Skripsi Sarjana, Dipublikasikan]. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mawangir, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, IV, 164–182.
- Moh. Afif. (2020). Peran Perempuan Dalam Pendidikan Perspektif M. Quraish Shihab. *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 13(2), 1–10. <https://doi.org/10.51675/jt.v13i2.60>
- Murtafiah, N. H. (2018). Konsep Pendidikan Harun Nasution Dan Quraish Shihab. *Jurnal Muftadiin*, 4(2), 179.
- Ni'mah, L. A. (2020). Konsep Pendidikan Islam Menurut Prof Dr. H. M. Quraish Shihab, MA [Skripsi Sarjana, Dipublikasikan]. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Nidhom, K. (2020). AT-TAISIR: Journal of Indonesian Tafsir Studies. *Journal of Indonesian Tafsir Studies*, 01(1), 30–34.
- Nurlina, N. (2019). Peran Wanita Dalam Pendidikan Anak Perspektif Islam. *An-Nisa*, 10(1), 82–91. <https://doi.org/10.30863/annisa.v10i1.386>
- Putra, J. P. (2015). Pemikiran Pendidikan Quraish Shihab Dalam Buku Membumikan Al-Quran [Skripsi Sarjana, Dipublikasikan]. Universitas Islam Negeri Hidayatullah.
- Rosyidah, A. N. (2023). Konsep Pendidikan Anak Perempuan Dalam Al Quran Surah Ali Imran Ayat 35-37 Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab [Skripsi Sarjana, Dipublikasikan]. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Salatiga, U. I. N. (2019). TAFSIR AL-MISBAH. June 1996. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23808.17926>
- Shihab, M. Q. (2005). Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran. Lentera Hati.
- Sinaga, A. S. I. (2021). HAK DAN KEWAJIBAN WANITA KARIR SEBAGAI SEORANG IBU DALAM RUMAH TANGGA PERSPEKTIF M. QURAISH SHIHAB.
- Ulwiyah, N., & Rotin, M. (2018). Peran Wanita dalam Memajukan Pengetahuan Agama Islam terhadap Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 294–311.
- Zahrah, D. S., Hayati, F., & Khambali. (2021). Implikasi Pendidikan Menurut QS Ali Imran Ayat 35-37 tentang Cara Nabi Zakariya dalam Mendidik Anak Perempuan. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.157>